

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA PERAWAT PELAKSANA DENGAN BEBAN KERJA

Fatima Nuraini Sasmita^{1*}, Dian Dwiana Maydinar², Mila Lorenza³, S. Effendi⁴,
Sanisahhuri⁵

¹⁻⁵STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email Korespondensi: nurainisasmita24@gmail.com

Disubmit: 09 Januari 2024

Diterima: 25 Januari 2024

Diterbitkan: 01 Maret 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.13776>

ABSTRACT

One of effort for produce the good quality working is increasing working productivity. The low productivity in hospital able to make decreasing the number of patient because low of service aquality. Good or not of nurse productivity is depend on variour factor either work load. This study purosed as to know relationship between work load and working productivity of nurse associate. The type of study was Quantitative research by cross-sectional design. The population of this study were all of nurse associate as many as 50 respondents. The sample of this study were taken by total sampling technique ar many as 50 respondents. The data has used by primary and secondary data, data analisis has used by univariate and bivariate analysis. The resuled of this study showed from 50 nurse associate obtaired that 10 respondents (20%) have heavy work load and 40 respondens (80%) have low work load and working productivity obtaired that working productivity of nurse was not good, amounting to 11 nurse (22%), working productivity of nurse is good ar many as 39 respondents (78%). Bared on the resuled of fisher's exact tes obtained that the p-value was 0.000. because the p-value < 0,05 , so that Ha was accepted and Ho was rejected. So that able to conclusion that there is siqnificant relationship between work load and working productivity of nurse associate.

Keywords: Working Productivity, Work Load, Nurse Associate

ABSTRAK

Salah satu usaha untuk menghasilkan kualitas kerja yang baik adalah meningkatkan produktivitas kerja. Produktivitas yang rendah dirumah sakit dapat mengakibatkan turunya jumlah pelanggan karena rendah nya kualitas pelayanan. Baik atau kurang baik produktivitas seorang perawat tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang menyertainya, salah satunya yaitu faktor beban kerja. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan produktivitas kerja perawat pelaksana. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perawat pelaksana yang berjumlah 50 orang. Sampel pada penelitian ini diambil dengan cara teknik pengambilan sampel *Total Sampling* yaitu sebanyak 50 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 50 perawat pelaksana didapatkan hasil bahwa 10 orang

perawat (20%) memiliki beban kerja berat dan 40 orang perawat (80%) memiliki beban kerja ringan dan produktivitas kerja perawat didapat : produktivitas kerja perawat kurang baik berjumlah 11 orang perawat (22%), produktivitas kerja perawat baik berjumlah 39 orang perawat (78%). Berdasarkan hasil Uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *exact.sig (p)* sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan produktivitas kerja perawat pelaksana

Kata Kunci: Produktivitas kerja, Beban kerja, Perawat pelaksana

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU No.44 th.2009). Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang berfungsi sebagai penyelenggara kesehatan dasar atau kesehatan rujukan dan upaya kesehatan penunjang. Keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya mutu pelayanan prima rumah sakit. Mutu pelayanan rumah sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang paling dominan adalah sumber daya manusia (Agustinus, 2017).

Pada era globalisasi sekarang ini, ketatnya persaingan sumber daya manusia (SDM) khususnya perawat dirasakan oleh rumah sakit. Setiap pekerjaan menuntut sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan kualitas kerjanya, sumber daya manusia (SDM) mana yang tidak mampu bersaing akan tersisih dengan sendirinya. Salah satu usaha untuk menghasilkan kualitas kerja yang baik adalah meningkatkan produktivitas kerja. Pentingnya produktivitas kerja bagi perawat adalah bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan secara terus menerus bagi seluruh

komponen rumah sakit, peningkatan mutu hasil kerja oleh rumah sakit. Dampak dari rumah sakit yang memiliki produktivitas rendah akan mengakibatkan turunnya jumlah pelanggan karena rendahnya kualitas pelayanan yang dihasilkan sehingga pelanggan akan berpindah pada organisasi lain yang memiliki produktivitas kerja yang tinggi dan terciptanya kualitas pelayanan yang bermutu (Susanti,dkk 2015).

Produktivitas kerja perawat di rumah sakit masih cukup rendah. Hal ini berdasarkan data dari *Asian Productivity Organization (APO)* yang dikutip kemenkep, memperlihatkan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja Indonesia dalam periode 2010-2016 yang masih tertinggal dimana negara Filipina hanya 3,8%, Vietnam 4,5%, Kamboja 4,9%, bahkan dari Laos 5,3% peningkatan produktivitas kerja. Sedangkan produktivitas negara Indonesia hanya mampu tumbuh 3,6% di periode yang sama (Putri, 2020). Oleh karena itu, produktivitas kerja di dunia masih rendah termasuk Indonesia.

Produktivitas kerja di Indonesia masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Indarti (2023) di salah satu puskesmas di kota pekan baru mengatakan produktivitas kerja yang kurang baik sebanyak 64,4% dan produktivitas yang baik 35,6%. dengan penelitian (Mulyasih et al., 2019) yang di

lakukan di RSUD banten menunjukkan produktivitas kerja kurang baik sebanyak 71,35% dan produktivitas kerja baik 28,65%. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa produktivitas kerja perawat masih tergolong rendah. Selain itu, di provinsi Bengkulu tingkat produktivitas kerja perawat juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil Penelitian yang dilakukan Kerisnawati & Roosita, (2022) dikabupaten kepahiang mengatakan produktivitas kerja kurang baik sebanyak 80%, produktivitas kerja sedang sebanyak 13% ,dan baik 7%. Dari uraian diatas menunjukkan prodktivitas kerja masih tergolong rendah.

Beban kerja yang tinggi dapat menimbulkan stres sehingga mempengaruhi kinerja. Sebuah survey di Amerika Serikat menemukan bahwa 46% pekerja merasakan pekerjaan mereka penuh, dikarenakan beban kerja (Sasono, 2013). Menurut survey di Prancis dari jurnal penelitian Fraser (2012) dalam menjalankan profesinya 74 % perawat mengalami stress karena beban kerja yang tinggi. Beban kerja yang tinggi ditambah dengan tugas yang menyebabkan turunnya kinerja perawat (Nurningsih, 2012). Hasil penelitian WHO (*World Healty Organization*) 2017, menyatakan bahwa perawat di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki beban kerja yang berlebih akibat dibebani oleh tugas-tugas non keperawatan dan tugas tambahan, akan berdampak pada kualitas pelayanan. Beban kerja yang berlebihan berdampak kepada menurunnya tingkat kesehatan serta timbulnya kelelahan maka akan terjadinya penurunan kinerja (Prima et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan wawancara yang di lakukan pada salah satu staf urusan

pelayanan keperawatan, di peroleh total perawat pelaksana yang bekerja di 4 ruang berjumlah 50 orang perawat. Berdasarkan data jumlah pengunjung pasien di 4 ruang yaitu 725 orang. Dari hasil survey awal yang dilakukan terhadap 8 orang perawat didapatkan 5 orang perawat dengan melakukan tindakan secara cepat dan tidak sesuai SOP, 3 perawat sebagian waktunya dalam bekerja dilakukan dikonter/ ruangan / meja perawat.

Hasil kuesioner pengukuran beban kerja perawat dari 8 perawat terdapat 5 orang dengan kriteria beban kerja berat dikarenakan target menangani pasien dalam satu shift harus terpenuhi, sedangkan 3 diantaranya mengalami beban kerja sedang dikarenakan bisa mengatur jam istirahat yang cukup saat sedang bekerja. Maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini apaha produktifitas kerja perawat pelasana dipengaruhi oleh beban kerja?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* sebanyak 50 orang. Tehnik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, analisis univariat, dan analisis bivariate dengan *uji Contingency Coefficient (C)*. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan beban kerja dengan produktifitas kerja perawat pelaksana. waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2023 dengan kriteria inklusi seluruh

perawat pelaksana yang sedang bekerja dan kriteria eksklusi yaitu perawat yang tidak hadir/cuti.

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari variabel yang di teliti baik variabel independen (Beban Kerja) maupun variabel dependen (Produktivitas Kerja) Perawat Pelaksana.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1
Gambaran tingkatan jenis kelamin pada Perawat Pelaksana

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	14	28.0%
Perempuan	36	72.0%
Total	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 14

orang (28.0%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 36 orang (72.0%).

Tabel 2
Gambaran tingkatan usia pada Perawat Pelaksana

Usia Perawat	F	%
20-30	14	28.0%
31-40	29	58.0%
41-50	7	14.0%
Total	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan usia 20-30 tahun berjumlah 14 orang (28,0%), responden dengan

usia 31-40 berjumlah 29 orang (58,0%) dan responden dengan usia 41-50 berjumlah 7 orang (14,0%).

Tabel 3
Gambaran tingkatan pendidikan pada Perawat Pelaksana

Pendidikan	F	%
Profesi Ners	15	30.0%
S1 keperawatan	12	24.0%
D3 keperawatan	23	46.0%
Total	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan perawat profesi Ners berjumlah 15 orang (30,0%), pendidikan perawat

S1 keperawatan berjumlah 12 orang (24,0%) dan pendidikan perawat D3 keperawatan berjumlah 23 orang (46,0%).

Tabel 4
Gambaran tingkatan masa kerja pada Perawat Pelaksana

Masa Kerja	F	%
1-5 tahun	25	50.0%
6-10 tahun	21	42.0%
11-15 tahun	4	8.0%
Total	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masa kerja perawat 1-5 tahun berjumlah 25 orang (50,0%), masa kerja perawat

6-10 tahun berjumlah 21 orang (42,0%) dan masa kerja 11-15 tahun berjumlah (8,0%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat Pelaksana

Variabel	F	%
Berat	10	20.0%
Ringan	40	80.0%
Total	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (20%) perawat pelaksana mengalami beban kerja berat dan hampir seluruh (80%) mengalami beban kerja ringan.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana

Variabel	F	%
Kurang Baik	11	22.0%
Baik	39	78.0%
Total	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil (22%) perawat pelaksana mengalami produktivitas kerja kurang baik dan hampir seluruh (78%) mengalami produktivitas kerja baik.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode yang digunakan untuk melihat adakah hubungan antara variabel independent (Beban

Kerja) dan variabel dependen (Produktivitas Kerja). Dengan melihat hubungan beban kerja dengan produktivitas kerja perawat pelaksana maka analisis data dengan analisis uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)* untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistic *Contingency Coefficient (C)* yang dapat dilihat pada table tabulasi silang dibawah ini:

Tabel 7
Hubungan Beban Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat

Beban Kerja	Produktivitas Kerja				χ^2	P	C		
	Kurang		Baik					Total	
	f	%	f	%				F	%
Berat	10	100.0	0	0.0	10	100			
Ringan	1	2.5	39	97.5	40	100	44.318	0,000	
Total	11	22.0	39	78.0	50	100		0,685	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 10 orang perawat dengan beban kerja berat terdapat 10 orang (100.0%) dengan produktivitas kerja kurang baik dan 0 orang (0.0%) dengan produktivitas kerja baik, sedangkan 40 orang perawat dengan beban kerja ringan terdapat 1 orang (2.5%) dengan produktivitas kerja kurang baik dan 39 (97.5%) orang perawat dengan produktivitas kerja baik.

Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan produktivitas kerja perawat pelaksana digunakan uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)* didapatkan nilai *exact.sig* (p) sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$

maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan produktivitas kerja perawat pelaksana.

Hasil uji *Contingency Coefficient* keeretan hubungan beban kerja dengan produktivitas kerja perawat pelaksana dilihat dari nilai *Contingency Coefficient* (C). Nilai C didapat sebesar 0,685 dengan nilai $C_{max} = 0,707$. Karena nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,685}{0,707} = 0,969$ berada antara 0,8-1,0 maka hubungan tersebut dikatakan kategori sangat erat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 orang perawat terdapat 10 orang (20%) dengan beban kerja berat dan 40 orang (80%) dengan beban kerja ringan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padila & Andri, (2022) menunjukkan hasil penelitiannya tentang beban kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RS DKT Bengkulu beban kerja perawat yang berat sebanyak 12 perawat (38,7%) dan sebanyak 19 Orang perawat (61,3%) memiliki beban kerja yang ringan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Padila & Andri, (2022), namun juga didukung oleh penelitian Dewi Kusumaningsih et al.,(2020) yaitu didapatkan bahwa beban kerja perawat di UPT

puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran sebanyak 18 orang responden (45.0%) dengan beban kerja berat dan 22 orang responden (55.0%) dengan beban kerja ringan. Selain kedua penelitian diatas, penelitian Hakman dkk.,(2021) beban kerja perawat dalam masa pandemi *coronavirus disease* (covid-19) di RSUD Kota Kendari terdapat 53 orang responden (68.8%) dengan kategori ringan dan 24 orang responden (31.2%) dengan kategori berat. Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa rata-rata perawat pelaksana di rumah sakit memiliki beban kerja yang ringan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 orang perawat terdapat 11 orang (22%) dengan produktivitas kerja

perawat kurang baik dan 39 orang (78%) dengan produktivitas kerja baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangemanan dkk.,(2014) di IRINA A RSUP prof.Dr.R.D. kandou manado sebanyak 12 perawat (26,7%) yang memiliki produktivitas kerja kurang produktif dari 45 perawat, sedangkan perawat yang memiliki produktivitas kerja yang produktif sebanyak 33 perawat (73,3%) dari 45 orang perawat.

Penelitian tentang produktivitas kerja selain didukung oleh Pangemanan dkk.,(2014), penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sasmita (2019) yang menunjukkan bahwa 119 perawat pelaksana (71%) menyatakan produktivitas kerja perawat pelaksana di RSUP Dr. M.Djamil padang Baik dan 49 perawat pelaksana (29%) menyatakan produktivitas kerja perawat pelaksana di RSUP Dr. M.Djamil padang kurang baik. Selain kedua penelitian diatas, penelitian Kakambong,dkk (2016) Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengukuran kuesioner produktivitas kerja yang kurang baik sebanyak 19 orang (43,2%) dan produktivitas kerja yang baik sebanyak 25 orang (56,8%). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata perawat di Rumah Sakit memiliki produktivitas kerja perawat pelaksana yang baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 10 orang perawat dengan beban kerja berat terdapat 10 orang (100.0%) dengan produktivitas kerja kurang baik dan 0 orang (0.0%) dengan produktivitas kerja baik. Sedangkan dari 40 orang perawat dengan beban kerja ringan terdapat 1 orang (2.5%) dengan produktivitas kerja kurang baik dan 39 (97.5%) orang perawat dengan produktivitas kerja baik.

Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan produktivitas kerja perawat pelaksana. Penelitian menggunakan uji *Chi-Square (Fisher's Exact Test)*. Hasil uji fisher's Exact Test didapat nilai exact.sig (p) sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan produktivitas kerja perawat pelaksana dilihat dari nilai *Contingency Coefficient (C)*. Nilai C didapat sebesar 0,685 dengan nilai $C_{max} = 0,707$. Karena nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,685}{0,707} = 0,969$ berada antara 0,8-1,0 maka hubungan tersebut dikatakan kategori sangat erat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rante,(2020) pada perawat di Pukesmas walenrang kabupaten luwu yang mana berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji statistik Chi-square didapatkan pValue sebesar 0,042 dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Nilai pValue (0,042) lebih kecil dibanding nilai α (0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan produktivitas kerja. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantow (2019) di Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon yang mana berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji statistic chi-square didapatkan p value sebesar 0,001 dengan nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Nilai p value (0,001) lebih kecil dibandingkan nilai α (0,05). Hasil di atas juga sejalan dengan hasil penelitian Soputan et al.,(2018) dengan hasil penelitian bivariat diperoleh nilai $p = 0,000$, ini menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan produktivitas kerja perawat.

Menurut Febrina et al.,(2020)

semakin berat beban kerja maka kinerja semakin kurang baik, untuk meningkatkan kinerja yang baik harus memperhatikan beban kerja. beban kerja merupakan tanggung jawab sebagai profesi dalam pelayanan kesehatan. Apabila beban kerja perawat lebih maka berdampak pada kinerja perawat yang kurang baik karena dipengaruhi oleh efek kelelahan yang dialami perawat karena tuntutan kerja yang diembankan kepada perawat tersebut terlalu berat sehingga dapat mengganggu hasil kerja perawat tersebut kurang baik (Beda et al., 2019). Memiliki beban kerja yang terus menerus bertambah tanpa adanya pembagian yang sesuai maka kinerja karyawan akan menurun sebaliknya memiliki beban kerja yang sesuai dengan pembagian maka kinerja karyawan akan meningkat (Usmawati et al., 2021).

KESIMPULAN

1. Dari 50 perawat pelaksana didapatkan hasil bahwa 10 orang perawat (20%) memiliki beban kerja berat dan 40 orang perawat (80%) memiliki beban kerja ringan.
2. Dari 50 perawat pelaksana didapatkan hasil bahwa 11 orang perawat (22%) memiliki produktivitas kerja perawat kurang baik dan 39 orang perawat (78%) memiliki produktivitas kerja perawat baik.
3. Ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan produktivitas kerja perawat pelaksana. Hasil uji fisher's Exact Test didapat nilai exact.sig (p) sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Saran

Penelitian menggambarkan dan menjelaskan bagaimana beban kerja sangat mempengaruhi produktivitas kerja. Namun tidak hanya beban kerja yang mempengaruhi produktivitas kerja tetapi banyak faktor lainnya lagi. Maka dari itu saran untuk kedepannya untuk penelitian produktivitas kerja diperluas lagi dengan melihat faktor lain lagi selain beban kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, M. (2022). Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Pasien Covid 19 di RSUD Madani. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(11), 1436-1442.
- Beda, N. S., Komariah, E. D., Anggriani, E., & Feramita, B. T. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan Patient Safety Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. *Bali Medika Jurnal*, 6(2), 173-183. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i2.80>
- Dewi Kusumaningsih, Gunawan, M. R., Zainaro, M. A., & Widiyanti, T. (2020). Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Upt Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(2), 108-118. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/93>
- Febrina, T., Edward, Z., & Nasution, N. (2020). Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Harapan Bunda Kota

- Batam. *Jurnal Kesehatan Saelm akers PERDANA*, 3(2), 1-12
- Hakman, Suhadi, & Nani, Y. (2021). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 1(2), 4754.
- Indarti, O., Arneliwati, A., & Dewi, W. N. (2023). Hubungan Stres Kerja Dengan Produktifitas Kerja Perawat Puskesmas Di Kota Pekanbaru Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran Kesehatan Indonesia*, 3(1), 193-202.
- Kerisnawati, T., & Roosita, K. (2022). Konsumsi Pangan, Aktivitas Fisik, Status Gizi dan Produktivitas Kerja Pemetik Teh di Kabupaten Kepahiang Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik*, 1(1), 6573. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jgizidietetik/article/view/40942> <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jgizidietetik/article/download/40942/23565/>
- Mulyasih, I., Sulistiadi, W., & Sjaaf, S. A (2019). Analisis Hubungan Beban Kerja dan Produktivitas Kerja Terhadap Kinerja Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Ruang Internis RSUD Banten. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(1), 7-23.
- Padila, P., & Andri, J. (2022). Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 919926. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3582>
- Pangemanan, E. J., Robot, F. J. M., & Hamel, R. S. (2014). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana di Irina a RSUP prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 1-7.
- Pantow, S. S., Kandou, G. D., & Kawatu, P. A. T. (2019). Hubungan antara Beban Kerja dan Kelelahan Kerja dengan Produktivitas Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon. *EClinic*, 7(2), 113118. <https://doi.org/10.35790/ecl.v7i2.26548>
- Prima, R., Oktaini, S., & Putri, S. A. (2020). Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Harapan Ibunda Batusangkar tahun 2020. *Media Bina Ilmiah*, 15(4), 4319-4326.
- Putri, C. A. (2020, June 07). CNBC Indonesia. Retrieved meikamis, 2022, from CNBC News: <https://www.cnbcindonesia.com/news/202007021533584169781/dibawahvietnamkambojaproduktivitas-pekerja-ri-rendah>
- Rante, A. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat di Puskesmas Walenrang Kabupaten Luwu Tahun 2017. *Jurnal Lontara Kesehatan*, 1(1), 1-12.
- Sasmita1, F. N., Arif2, Y., & Anggraini3, S. D. (2019). Hubungan Seleksi Sdm Dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Chmk Nursing Scientific Journal Volume 3 Nomor 2, Sepetember 2019*, 53(9), 1689-1699.
- Soputan, S. L., Kawatu, P. A. T., & Mandagi, C. K. F. (2018). Umur Kantor Wilayah Satuan Pamong Praja Kota Manado Tahun 2018. *Jurnal Kesmas*, 7(5), 1-7.
- Susanti, F. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD Cibinong Tahun 2014.